

PENGELOLAAN DANA PENSIUN PERHUTANI :

(SEKILAS PENGALAMAN SEBAGAI PENGURUS)

Oleh SRI MURTININGSIH

Saya terjun di industry danapensiun sejak Februari 2009 sampai dengan 31 Juli 2018, awalnya merasa dibuang karena merasa sebagai seorang *forester* kok didamparkan di DanaPensiun apalagi saya pernah dipercaya sebagai Administratur perempuan pertama di Perum Perhutani. *Gek salahku opoooo* kok dibuang ke Dana Pensiun ?, umur juga belum genap 47 tahun masih jauh dari usia pensiun, pertanyaan seperti itu selalu muncul di kepala ku. Saya pikir pertanyaan itu tidaklah aneh... Memang di Dana Pensiun Perhutani ditugasi sebagai Direktur Pengembangan dan Kepesertaan ada sebuah tanggungjawab besar yang harus diemban namun demikian status kepegawaiannya masih setingkat Kepala Biro, gak imbang antara tanggungjawab dengan status kepegawaian yang tidak jelas (menurut pendapat pribadi)

Tentunya hal ini tidak terlalu lama. Okay, saya boleh 'dibuang' tapi tidak mau jadi 'orang buangan', saya bertekad dan berprinsip *I do my best*

Benar kata pepatah tak kenal maka tak sayang. Di tahun pertama (2009) berbagai kursus dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tetang perDapenan saya ikuti, baik yang diadakan oleh Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) maupun lembaga lain dan juga dari Manajer Investasi maupun Sekuritas.

Dari sisi investasi saya tidak berhenti di kursus dan pelatihan saja, saya yang awalnya mengenal jenis investasi hanyalah deposito dan tabungan di Bank saja akhirnya sampai mengerti untuk berinvestasi di saham yang konon kabarnya sangat berisiko, mencoba trading dengan modal nekat dengan tidak berhenti untuk mempelajari berbagai risiko dari jenis investasi yang ada di pasar modal

Disamping itu saya pun mengikuti berbagai pelatihan dan kursus sebagai *supporting* di Dana Pensiun seperti Aktuaria, Keuangan & Perpajakan Dana Pensiun, Tata Kelola, dll

Jerih payah selama setahun tersebut membuahkan hasil, tentunya semakin paham dan mengerti ternyata Dana Pensiun tidak hanya mengurus pembayaran Manfaat Pensiun saja, banyak ilmu dan pengetahuan yang harus dipelajari dalam mengelola Dana Pensiun disamping harus komplai terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Dana Pensiun penuh dengan regulasi (*fully regulated*)

Semakin pusing..iyaa... artinya semakin harus banyak belajar untuk lebih cepet mengejar ketidakpahaman tentang manajemen Dana Pensiun

Bulan demi bulan dengan adanya tantangan dan rasa ingin segera 'menaklukkan' tantangan didorong pula rasa keinginpahaman, mulai lah mengenal apa itu Dana Pensiun mulailah jatuh cinta... *'wit ing trisno mergo seko kulino lan kepeksd'*.

Sayapun aktif di Asosiasi Dana Pensiun Indonesia, diawali tahun 2011 sebagai Pengurus di Komisariat Daerah III Jakarta-2 hingga saat ini sebagai Bendahara di Dewan Pimpinan Pusat ADPI

Dari sini lah Dana Pensiun Perhutani dikenal baik di asosiasi maupun regulator, tak jarang saya diundang untuk *focus group discussion*. Hal ini didukung pula karena selama 3 tahun berturut-turut Dana Pensiun Perhutani meraih AWARD sebagai Dana Pensiun terbaik III dengan kategori Aset 500 Milyar – 1 Trilyun, yaitu tahun 2009, 2010 dan 2011

Saya merasakan 'kejayaan' ini mulai meredup kembali sejak tahun 2012, disamping sejak tahun 2009 tidak ada lagi peserta baru masuk ke DPPHT, semakin besar pula selisih antara Iuran yang diterima dengan Manfaat Pensiun yang harus dibayarkanditambah lagi DPPHT dipaksa oleh Pendiri waktu itu untuk mendirikan anak perusahaan asuransi jiwa syariah atas setoran piutang iuran tahun 2011.. Secara pribadi saya tidak sependapat dengan pertimbangan Tim Dana Pensiun tidak mempunyai kompetensi di bidang asuransi, dan dari analisa lebih menguntungkan jika di investasikan ke jenis investasi lain seperti saham maupun SBN. Dan ternyata analisa saya tersebut tidak meleset jauh, sampai saat ini belum memberikan deviden yang ada modal yang disetor tergerus oleh biaya² tetap yang harus di keluarkan.

Berbagai permasalahan muncul, namun demikian Tim Dana Pensiun tetep semangat walaupun tidak ada nya dukungan pendanaan. Di tahun 2015 Pendiri menaikkan Gaji (PHDP) dan tidak membayarkan kewajiban PSL atas kenaikan Gaji tsb, dan kesulitan pendanaan ini berlanjut di tahun 2016 dengan munculnya piutang iuran tambahan karena kesulitan likuiditas di Pendiri sehingga pembayaran iuran tambahan ke Dana Pensiun bukan prioritas. Di tahun 2016 ini pula terbit regulasi untuk penempatan SBN 20% dari total investasi. Bukan maksud tidak komplai terhadap regulasi, namun DPPHT lebih mengutamakan pembayaran MP kepada peserta.

Kesulitan pendanaan ini akibat munculnya piutang iuran tambahan mulai berkurang sejak Oktober 2017 dengan adanya pembayaran iuran tambahan jatuh tempo. Namun pembayaran ini belum bisa mengejar ketertinggalan pemenuhan SBN

Dalam kondisi kesulitan pendanaan, masih muncul kekurangan dari pihak Pendiri. Hal ini perlu usaha tersendiri untuk meyakinkan bahwa tidak ada kesalahan manajemen di Dana Pensiun, semua kewajiban sudah dipenuhi dan *komplai* terhadap semua hal, sebagaimana hasil setiap audit dari KAP dengan opini WAJAR dalam semua hal yang material

Berikut beberapa catatan yang saya ingat dimasing-masing Bidang :

BIDANG KEPESERTAAN

Sepertinya tidak pernah ada masalah dalam pengelolaan di bidang kepesertaan, setelah di urai muncul satu persatu permasalahan, antara lain :

1. Terdapat peserta yang berada dalam **KPH Penampungan** sampai menembus angka 1600 an peserta tahun 2010. Hal ini terjadi karena adanya mutasi pegawai dimana dari satuan unit kerja awal sudah dikeluarkan dari catatan kepegawai namun di KPH berikutnya belum tercatat, juga adanya peserta yang bukan peserta Dana Pensiun baik peserta Wana Artha maupun peserta DPLK. Dan yang ada pula peserta yang memang tidak jelas keberadaannya. Seiring pantauan dari Dewan Pengawas, dan berkoordinasi dengan pihak2 pengelola SDM di satuan unit kerja lambat laun angka tersebut mengalami penurunan, hingga di akhir 2017 **permasalahan ini dapat dikatakan telah selesai.**
2. Peserta yang kena hukuman disiplin berat dengan sanksi diberhentikan dengan tidak hormat, oleh satuan unit kerja seringkali tidak diproses pengajuan pembayaran MP ke Dana Pensiun. Seperti diketahui bahwa pengelolaan dana pensiun berdasarkan iuran, maka bagi peserta yang terkena sanksi diberhentikan dengan tidak hormat masih berhak atas MPnya. **Ini harus selalu di sampaikan pada saat rekonsiliasi data n iuran, pengelola SDM di satuan unit kerja sering terjadi mutasi**
3. Pengiriman SK PHK dari Pemberi Kerja seringkali terlambat, idealnya 3 bulan sebelum peserta pensiun sudah diterima oleh Dana Pensiun, sehingga Dana Pensiun segera bisa menerbitkan SK Manfaat Pensiun. **Hal ini masih harus selalu diingkatkan kepada jajaran SDM disatuan unit kerja pada saat rekonsiliasi data dan iuran**
4. Pembayaran Manfaat Pensiun (MP) melalui kerjasama dengan BTPN, ini harus selalu dilakukan rekonsiliasi agar tidak terjadi **keterlambatan pembayaran MP**. Saat ini telah diberlakukan BOC dengan program otentikasi nya. **Dilakukan monitoring setiap bulan oleh PIC (Manajer Kepesertaan dan Staf Keuangan) dan masih perlu dilakukan `sensus' disetiap cabang Bank BTPN**

5. Untuk membangun komunikasi dengan peserta sudah dibuka jalur khusus baik lewat **hot line maupun WA**. Hal ini bertujuan untuk menghidari complain dari peserta dan juga untuk mendapatkan informasi keberadaan para peserta pensiunan
6. Pengkinian data bagi peserta yang pembayaran MP baik lewat Bank BTPN maupun yang diluar Bank BTPN (BRI, Mandiri, BCA, dll). Khusus yang diluar Bank BTPN perlu dibuatkan **metode** seperti Laporan Kunjungan Nasabah/Peserta (LKN)
7. **Revisi PDP yang disesuaikan dengan POJK 05/2017**, bahan sudah dikaji oleh konsultan hukum Irfan Melayu

BIDANG PENGEMBANGAN

1. Berpangkal dari bunga teknis aktuarial 10%, maka arahan investasi menetapkan hasil investasi minimal 10,25%. Selanjutnya dalam merancang Rencana Investasi memilih jenis investasi yang diekspektasikan memperoleh return/imbalance hasil yang tinggi (diatas 10.25%) dan tentunya dengan risiko yang tinggi pula. Dengan acuan hasil investasi 10,25%, paling tidak harus **menempatkan saham minimal 60%** dari total investasi. Hal ini tertuang dalam strategi alokasi aset
2. Untuk mengkawal Rencana Investasi, Tim Investasi melakukan meeting mingguan guna menetapkan sekaligus monitoring dan evaluasi terhadap **Rencana Investasi Mingguan**
3. Pemenuhan SBN sesuai dengan rencana rescue 2018, jangka menengah 2019 dan jangka panjang 2020. **Melalui lelang, Pasar sekunder, dan IPO**
4. Proses balik nama/AJB villatell Royal Purnama atas nama Dana Pensiun Perhutani, sedang berkonsultasi dengan Lawyer Irfan Melayu untuk **proses somasi jika pihak Panghegar Bali ingkar janji kembali (deadline 20 Agustus 2018)**
5. AJS Amanahjiwa Giri Artha :
 - a. Monitoring Progress Strategic Partner
 - b. Evaluasi kinerja Pemasaran
 - c. Penggantian Komisaris wakil dari DPPHT yang akan berakhir di Desember 2018
6. Revisi Arahan Investasi : minimum hasil investasi, eksplisit persetujuan KPD, penetapan cutloss
7. Program Restruktur Saham dan Switching RD yg masih minus/potential loss yang tinggi
8. Program sosialisasi "melek investasi" kepada peserta utamanya peserta aktif dengan mengundang Manajer Investasi bersamaan waktu rekonsiliasi data dan iuran

BIDANG KEUANGAN

1. Penyusunan Laporan-Laporan sesuai POJK 05/2018
2. Distribusi Laporan
3. Penyusunan RKADP H-3bulan
- 4. Penyusunan RJP 5 tahun 2018 - 2023**
5. Evaluasi Bulanan, Triwulan, Semester sebagai bahan rapat evaluasi bersama Dewas
6. Tagihan Iuran Tambahan jatuh tempo
7. Tagihan Cicilan Piutang Iuran Tambahan sesuai Rescue Programme
8. Revisi KPI untuk DanaPensiun
9. Revisi Sistem pencatatan iuran sesuai hasil perhitungan aktuarial

BIDANG SDM dan UMUM

1. Penyusunan evaluasi pekerjaan; spesifikasi pekerjaan/jabatan, job description
2. Penyusunan system penggajian berdasarkan Kompetensi
3. Penyusunan Penilaian Kinerja Karyawan
4. Revisi Peraturan Perusahaan (terakhir th 2014)
5. Perlu diperhatikan pola karir dari karyawan Dana Pensiun Perhutani

LAIN-LAIN

1. Mempertahankan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015
2. Revisi Pedoman GPF (terakhir tahun 2007)
3. Pembuatan Personal account untuk peserta utamanya yang masih aktif
4. Penyempurnaan web dana pensiun perhutani dan selalu *up to date*

Tahun demi tahun dan tidak terasa, tahu tahu sudah memasuki purna tugas sebagai karyawan Perhutani dan berakhir pula lah tugas saya di Dana Pensiun Perhutani.

Saya belum banyak memberikan kepada Dana Pensiun, namun selalu berusaha memenuhi kewajiban sebagai pengurus dan selalu *komplai* terhadap regulasi

Hanya permohonan maaf keseluruh jajaran Perum Perhutani dan khususnya seluruh Tim Dana Pensiun dan ucapan terimakasih tak terhingga yang dapat saya sampaikan. Selalu menjadi ***Tim yang solid*** dan ***always do your best.*** Kalian bisa!!!!

Jakarta, 31 Juli 2018